

## ANALISIS NILAI TUKAR NELAYAN (NTN) PANCING ULUR DI NEGERI KAWA KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT MALUKU

### *ANALYSIS OF THE EXCHANGE VALUE OF FISHERMEN (NTN) USING LONGLINE FISHING IN KAWA VILLAGE, SERAM BAGIAN BARAT DISTRICT, MALUKU*

Hellen Nanlohy<sup>1\*</sup>, Rindiani<sup>2</sup> dan Saiful<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

\*Penulis korespondensi: hnanlohy72@gmail.com

Diterima 29 April 2025, disetujui 10 Juni 2025

#### ABSTRAK

Analisis tukar nelayan merupakan proses evaluasi dan penilaian terhadap kinerja ekonomi nelayan, termasuk pendapatan, biaya, dan keuntungan. Analisis ini bermanfaat untuk mengidentifikasi sumber pendapatan sehingga dapat dilakukan perbaikan dan perluasan serta mengoptimalkan biaya nelayan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) nelayan pancing ulur dan menganalisis Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) pancing ulur di Negeri Kawa Kabupaten Seram Bagian Barat. Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui karakteristik responden sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung pendapatan usaha perikanan, non perikanan, pengeluaran usaha perikanan non perikanan dan konsumsi rumah tangga serta menganalisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) nelayan pancing ulur di Negeri Kawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha perikanan yang diperoleh nelayan pada bulan Maret hingga Mei tahun 2024 sebesar Rp. 6.680.417. Rata-rata pendapatan usaha non perikanan sebesar Rp. 9.104.443. Rata-rata pengeluaran untuk usaha perikanan pada bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 4.293.841, rata-rata pengeluaran usaha non perikanan sebesar Rp. 8.136.109, rata-rata pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 1.191.126. Sedangkan rata-rata pengeluaran non konsumsi sebesar Rp. 678.952. Hal ini menunjukkan bahwa NTN nelayan pancing ulur di Negeri Kawa >1 dimana rumah tangga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan primernya dan mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhan non primer atau menabung.

Kata Kunci: pancing ulur, Negeri Kawa, pendapatan, pengeluaran, NTN.

#### ABSTRACT

*The fishermen's exchange analysis is a process of evaluating and assessing the economic performance of fishermen, including income, costs, and profits. This analysis is useful for identifying sources of income so that improvements and expansions can be made and optimizing fishermen's costs, so that they can increase profits. This research aims to analyze the Fishermen's Exchange Rate (NTN) of longline fishermen and to analyze the Fishermen's Exchange Rate Index (INTN) of longline fishing in Kawa Village, West Seram Regency. Data analysis was conducted through qualitative descriptive methods. This data aims to understand the characteristics of the respondents, while quantitative descriptive data analysis is used to calculate the income from fisheries, non-fisheries, expenditures from fisheries and non-fisheries, and household consumption, as well as to analyze the Fishermen's Exchange Rate (NTN) and the Fishermen's Exchange Rate Index (INTN) of longline fishermen in Kawa. The results of the study show that the average fishery business income obtained by fishermen from March to May 2024 is Rp. 6,680,417. The average non-fishery business income is Rp. 9,104,443. The average expenditure for fisheries business from March to May was Rp. 4,293,841, the average non-fishery business expenditure was Rp. 8,136,109, and the average expenditure for household consumption was Rp. 1,191,126. Meanwhile, the average non-consumption expenditure is Rp. 678,952. This indicates that the NTN of longline fishermen in Kawa Village is >1, where fishing households have a sufficient level of welfare to meet their primary needs and can also fulfill their non-primary needs.*

Keywords: longline fishing, Kawa Village, income, production, NTN.



Cara sitasi: Nanlohy, H., Rindiani., Saiful. 2025. Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) Pancing Ulur Di Negeri Kawa Kabupaten Seram Bagian Barat Maluku. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 9(1), 97-107, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2025.9.1.97/>

## PENDAHULUAN

Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 175, dengan luas sebesar 85.953,40 km<sup>2</sup>, terdiri dari wilayah lautan seluas 79.005 km<sup>2</sup> atau 91,92% dan daratan 6.948,40 km<sup>2</sup> atau 8,08%, dengan panjang garis pantai 719,20 km<sup>2</sup>. Potensi wilayah perairan laut yang dimiliki menyimpan banyak kekayaan alam yang cukup besar. Jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTP) di WPP 715 untuk ikan pelagis kecil sebanyak 310.761 ton, ikan pelagis besar sebanyak 52.436 ton, ikan demersal 56.158 ton, ikan karang sebanyak 52.668 ton (KEPMEN-KP No 19 Tahun 2022). Produktivitas perairan yang cukup tinggi sangat berpotensi bagi kehidupan berbagai biota laut. Hal ini akan menghasilkan pendapatan daerah melalui produksi hasil-hasil perikanan, terutama jenis ikan pelagis kecil dan pelagis besar. Ikan pelagis merupakan kelompok ikan yang berada pada lapisan permukaan perairan. Ikan pelagis kecil umumnya ditemukan pada lapisan permukaan (Rostana dkk, 2018).

Pengembangan usaha perikanan tangkap dengan pancing ulur akan cepat berkembang jika hasil usaha tersebut dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga memenuhi kebutuhan hidup baik konsumsi rumah tangga maupun komersial masyarakat.

Usaha perikanan tangkap dengan menggunakan pancing ulur di Negeri Kawa Seram Bagian Barat masih tergolong usaha skala kecil, hal ini dikarenakan pengelolaan usaha tersebut di perhadapkan oleh beberapa kendala seperti: biaya produksi yang cukup tinggi hingga nelayan sulit untuk mengembangkan usaha yang dijalankan dan ketergantungan nelayan pada kondisi alam yaitu musim akibatnya produksi hasil tangkap nelayan tidak menentu atau fluktuatif juga mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh nelayan juga tidak menentu. Pendapatan yang diperoleh dari hasil nelayan pancing ulur yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan hasil tangkapan ikan sebagian akan di konsumsi

sendiri atau dijual yang merupakan sumber pendapatan bagi keluarga. Pendapatan dari usaha nelayan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur dapat menjadi sumber kesejahteraan, selain sumber pendapatan lain di luar usaha penangkapan ikan.

Kesejahteraan merupakan penentuan keberhasilan usaha perikanan, terlebih khusus pada nelayan pancing ulur di Negeri Kawa Kabupaten Seram Bagian Barat. Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan salah satu alat (*tools*) atau indikator untuk mengukur kesejahteraan keluarga nelayan secara akurat, objektif juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistennya (Muzakir et al., 2021; Reza et al., 2023). Nilai Tukar Nelayan (NTN) didapat dengan membandingkan seluruh nilai permintaan terhadap seluruh pengeluaran keluarga nelayan, artinya bahwa jika terjadi perubahan pada pendapatan maka konsumsi juga akan mengikuti perubahan pendapatan tersebut. Perubahan nilai tukar nelayan dapat memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian nelayan, kesejahteraan sosial, dan stabilitas ekonomi wilayah pesisir khususnya di Negeri Kawa. Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung pendapatan usaha perikanan, non perikanan serta pengeluaran usaha perikanan, non perikanan dan konsumsi rumah tangga nelayan pancing ulur di Negeri Kawa Kecamatan Seram Barat serta menganalisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) nelayan pancing ulur di Negeri Kawa Kecamatan Seram Barat.

## METODOLOGI

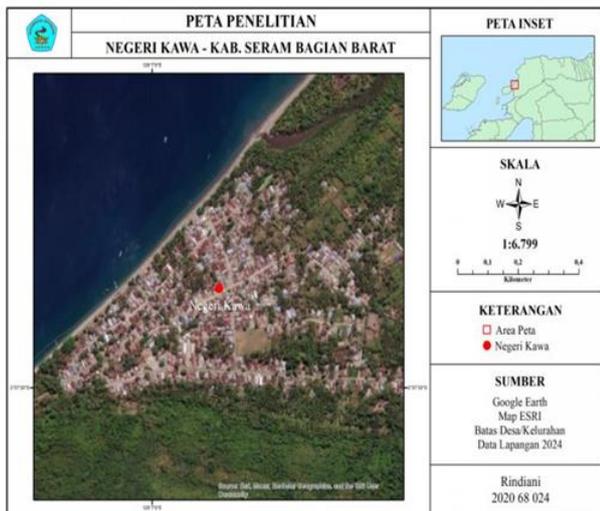
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Tujuan metode deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat



mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Negeri Kawa Kabupaten Seram Bagian Barat (Gambar 1). Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret-Mei tahun 2024. Waktu dan kegiatan selama proses penelitian mencakup persiapan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan laporan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- Data Primer dalam penelitian ini menyangkut karakteristik nelayan pancing ulur di Negeri Kawa, terkait umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, tanggungan keluarga, frekuensi melaut, pendapatan usaha perikanan dan non perikanan, serta pengeluaran usaha perikanan dan non perikanan dan konsumsi rumah tangga.
- Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal-jurnal, data BPS terkait penelitian dan dari instansi terkait yaitu Kantor Negeri Kawa Kabupaten Seram bagian Barat.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Maka banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{150}{1 + 150(0.1)^2}$$

$$n = 60$$

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah nelayan yang sudah berkeluarga dan memiliki tanggungan.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif.

- Metode analisis deskriptif kualitatif dipakai untuk mendeskripsikan karakteristik responden nelayan pancing ulur di Negeri Kawa.
- Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung pendapatan perikanan, non perikanan serta pengeluaran usaha perikanan, non perikanan dan konsumsi rumah tangga nelayan pancing ulur di Negeri Kawa dengan menggunakan rumus analisis pendapatan dan pengeluaran berikut:
  - Analisis pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus penerimaan menurut (Andi dkk, 2017)

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan pancing ulur (Rp/bulan)

P = Harga penjualan ikan (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Kg/bulan)

- Analisis pengeluaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus pengeluaran menurut (Ambarwati dkk, 2015) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total pengeluaran nelayan pancing ulur/*total cost* (Rp/bulan)

TFC = Total biaya tetap/*fixed cost* (Rp/bulan)

TVC = Total biaya tidak tetap/*variabel cost* (Rp/bulan)

- Nilai Tukar Nelayan (NTN) menurut (Supriadi dkk, 2020) sebagai berikut:

$$NTN = Y_t / E_t$$

Dimana:

$$Y_t = Y_{Ft} + Y_{NFt}$$



$$Et = EFt + EKt$$

Keterangan:

- Yft = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)  
 YNFt = Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)  
 EFt = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan (Rp)  
 EKt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)  
 t = Periode waktu (bulan, tahun, dll)

- Et = Total pengeluaran keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)  
 Etd = Total pengeluaran keluarga nelayan Periode dasar (harga bulan dasar)  
 t = Periode (bulan, tahun, dan lain-lain) sekarang  
 td = Periode dasar. Dalam perhitungan INTN tahun dasar = 100

4. Rumus INTN menurut (Supriadi dkk, 2020) sebagai berikut:

$$INTN = (IYt/IEt) \times 100\%$$

$$IYt = (Yt/Ytd) \times 100\%$$

$$IEt = (Et/Etd) \times 100\%$$

Dimana:

- IYt = Indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t  
 Yt = Total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)  
 Ytd = Total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)  
 IEt = Indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakteristik sosial ekonomi responden dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau sifat-sifat sosial dan ekonomi yang dimiliki oleh responden dalam suatu penelitian atau survei. Beberapa karakteristik sosial ekonomi responden adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, jumlah tanggung keluarga, frekuensi melaut, penerimaan keluarga dan pendapatan responden. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat perlu diidentifikasi agar pemerintah dapat mengetahui kebutuhan masyarakat dan mengembangkan kebijakan yang tepat serta mengembangkan program yang efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Karakteristik	Jumlah Responden (Orang)	Persentase(%)
<b>1</b>	<b>Umur Responden</b>		
	Usia Produktif (29-70 tahun)	60	100
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	SD	27	45,00
	SMP	13	21,67
	SMA/SMU/SMK	20	33,33
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>3</b>	<b>Pengalaman Usaha</b>		
	1-10	43	71,67
	11-21	15	25,00
	22-32	2	3,33
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b>		
	1-4	46	76,66
	5-8	14	23,33
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah, 2024



Karakteristik responden berdasarkan umur responden nelayan pancing ulur di Negeri Kawa (Tabel 1) tergambar bahwa semua responden yang diteliti dalam penelitian ini semuanya berumur produktif. Umur produktif menunjukkan bahwa nelayan mampu bekerja semaksimal mungkin dengan mencurahkan semua tenaganya sehingga dapat menghasilkan produksi ikan yang tinggi. Semakin tinggi jumlah produksi ikan maka dapat meningkatkan pendapatan dari penjualan ikan.

Pendidikan formal juga dijalani oleh responden mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Responden memiliki tingkat pendidikan terendah, yaitu pada jenjang SD berjumlah 27 (45,00%). Pendidikan dikatakan sangat penting untuk nelayan, karena semakin tinggi pendidikan nelayan akan membuatnya lebih mampu serta terbuka untuk menerima hal-hal baru sehubungan dengan pekerjaannya sebagai nelayan. Namun pada nelayan pancing ulur yang ada di Negeri Kawa pendidikan tidak terlalu berpengaruh, karena pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan kasar yang lebih mengandalkan tenaga dan pengalaman.

Pengalaman usaha dapat menentukan keberhasilan usaha seseorang. Pengalaman usaha masing-masing responden di Negeri Kawa berbeda-beda. Beberapa nelayan baru memulai usaha pancing ulur dan ada juga yang sudah cukup berpengalaman sehingga mampu meningkatkan kualitas pekerjaannya. Pengalaman usaha dengan jumlah orang terbanyak yaitu 0-10 tahun (71,67%), dan pengalaman usaha dengan jumlah orang terendah yaitu 22-32 (3,33%). Pengalaman usaha dan NTN berkaitan karena pengalaman

usaha akan membuat nelayan lebih mudah melakukan proses penangkapan ikan yang diharapkan akan lebih menguntungkan. Selain itu dengan pengalaman yang dimiliki, nelayan dapat mengetahui kondisi alam yang baik dan menguntungkan untuk melakukan penangkapan, sehingga dapat menghemat bahan bakar (Heriza & Mulianingsih, 2023).

Besar jumlah tanggungan keluarga responden pancing ulur di Negeri Kawa terbanyak adalah 1-4 dengan jumlah responden 46 orang (76,66%), yang paling sedikit yakni 5-8 dengan jumlah responden 14 orang (23,33%). Tanggungan keluarga memiliki kaitan dengan nilai tukar nelayan karena tanggungan keluarga merupakan bagian dari jumlah biaya yang harus dikeluarkan nelayan dalam memenuhi kehidupan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga nelayan adalah banyaknya pengeluaran bagi kebutuhan anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga (Rido, 2015).

### Frekuensi Melaut

Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukkan bahwa frekuensi melaut nelayan pancing ulur di Negeri Kawa dengan jumlah responden terbanyak yaitu 32 orang dengan frekuensi melaut 6-10 trip/bulan yang dilakukan nelayan pada bulan Mei dengan persentase sebesar 53,33%. Frekuensi melaut dapat menentukan produksi hasil tangkapan dan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Semakin tinggi frekuensi melaut maka semakin banyak pula hasil tangkapan nelayan sehingga pendapatan akan meningkat.

**Tabel 2. Total Rataan Frekuensi Melaut Nelayan Pancing Ulur**

Pengelompokkan Frekuensi Melaut	Jumlah Orang					
	Maret	Persentase %	April	Persentase %	Mei	Persentase %
1-5 Trip/Bulan	30	50,00	30	50,00	14	23,33
6-10 Trip/Bulan	30	50,00	24	40,00	32	53,33
11-15 Trip/Bulan	0	0	6	10,00	14	23,33
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024



### Penerimaan Rumah Tangga

Penerimaan rumah tangga nelayan merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha perikanan dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan. Berdasarkan data pada Tabel 3, total produksi

dan penerimaan nelayan pancing ulur pada bulan Maret sebesar Rp. 355.990.000,- dengan rata-rata produksi per bulan sebesar 7.134 kg dan penerimaan pada bulan Maret sebesar Rp. 5.933.166.

**Tabel 3. Total Produksi dan Penerimaan Bulan Maret**

Total Produksi dan Penerimaan			
Jenis Ikan	Volume (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Bulan)
Tuna	3.517	70.000	246.190.000
Baby Tuna	1.587	50.000	79.350.000
Cakalang	2.030	15.000	30.450.000
<b>Total</b>	<b>7.134</b>		<b>355.990.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>118,90</b>		<b>5.933.166</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

Produksi dan penerimaan nelayan pancing ulur pada bulan April sebesar Rp. 390.455.000 dengan rata-rata produksi per bulan sebanyak 125.08 kg dan penerimaan pada bulan April sebesar Rp. 6.507.583,- (Tabel 4).

Pada bulan April ada peningkatan penerimaan dari produksi nelayan pancing ulur. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang turut mempengaruhi produksi nelayan pancing ulur (Sitorus dkk, 2020).

**Tabel 4. Total Produksi dan Penerimaan Bulan April**

Total Produksi dan Penerimaan			
Jenis Ikan	Volume (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Bulan)
Tuna	4.262	70.000	298.340.000
Baby Tuna	1.242	50.000	62.100.000
Cakalang	2.001	15.000	30.015.000
<b>Total</b>	<b>7.505</b>		<b>390.455.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>125,08</b>		<b>6.507.583</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel 5 berikut ini, dapat dijelaskan total produksi dan penerimaan pada bulan Mei, dimana terjadi peningkatan produksi dan penerimaan dibandingkan pada bulan Maret dan bulan April. Pada bulan Mei terjadi peningkatan volumen produksi dengan rata-rata produksi

sebesar 149.61 Kg dan rata-rata penerimaan pada bulan April sebesar Rp. 7.600.500.

Perbedaan penerimaan produksi nelayan pancing ulur ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kondisi cuaca, harga jual dan biaya produksi.

**Tabel 5. Total Produksi dan Penerimaan Bulan Mei**

Total Produksi dan Penerimaan			
Jenis Ikan	Volume (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Bulan)
Tuna	4.748	70.000	332.360.000
Baby Tuna	1.721	50.000	86.050.000
Cakalang	2.508	15.000	37.620.000
<b>Total</b>	<b>8.977</b>		<b>456.030.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>149,61</b>		<b>7.600.500</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024



### Penerimaan Usaha Non Perikanan

Penerimaan usaha non perikanan yang dimiliki oleh beberapa responden sebagai

pedagang pakaian, mempunyai toko kelontongan, pedagang sayuran, jajanan dan kerja sampingan lainnya.

**Tabel 6. Total Penerimaan Usaha Non Perikanan Bulan Maret, April dan Mei Tahun 2024**

Bulan	Sumber Penerimaan						Total Penerimaan (Rp)
	Roti (Rp)	Pakaian (Rp)	Toko Kelontongan (Rp)	Sayur (Rp)	Es/Jajanan (Rp)	Pekerjaan Lainnya (Rp)	
Maret	2.950.000	2.000.000	23,800,000	650.000	400.000	7.500.000	37.300.000
April	4.700.000	5.500.000	31.600.000	1.550.000	1.000.000	7.500.000	51.850.000
Mei	4.800.000	2.500.000	34.600.000	1.070.000	890.000	7.500.000	51.360.000
<b>Total</b>	<b>12.450.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>90.000.000</b>	<b>3.270.000</b>	<b>2.290.000</b>	<b>22.500.000</b>	<b>140.510.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.383.333</b>	<b>1.666.666</b>	<b>5.000.000</b>	<b>545.000</b>	<b>254.444</b>	<b>1.500.000</b>	<b>9.104.443</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 6, diketahui bahwa besarnya kontribusi penerimaan selain kegiatan perikanan yang terbesar adalah pada usaha toko total sebesar Rp. 90.000.000 rata-rata sebesar Rp. 5.000.000 dan yang terendah adalah pada usaha jual es/jajanan total sebesar Rp. 2.2900.000 rata-rata sebesar Rp. 254.444. Besarnya penerimaan dari jenis usaha non perikanan termasuk didalamnya istri dan anak yang bekerja. Sebagian nelayan dan istri nelayan tidak mempunyai usaha non perikanan. Hal ini disebabkan tingkat ketrampilan nelayan dan istrinya yang direndah. Keterampilan nelayan rendah karena hanya memiliki ketrampilan melaut yang sudah menjadi pekerjaan secara

turun temurun sehingga untuk mendapatkan pekerjaan lain cukup sulit (Reza, 2023).

### Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga nelayan pancing ulur di Negeri Kawa terdiri dari pengeluaran untuk usaha perikanan, usaha non perikanan, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran untuk non konsumsi rumah tangga.

### Pengeluaran Usaha Perikanan

Pengeluaran untuk usaha perikanan berupa pengeluaran untuk biaya operasional kegiatan penangkapan. Biaya-biaya ini terdiri dari bahan bakar minyak (BBM), oli, es, rokok, dan ransum.

**Tabel 7. Total Pengeluaran Operasional Usaha Perikanan**

Bulan	Pengeluaran Operasional Usaha Perikanan					Pengeluaran (Rp)
	BBM (Rp)	Oli (Rp)	Es (Rp)	Rokok (Rp)	Ransum (Rp)	
Maret	171.390.000	13.950.000	8.310.000	11.827.000	7.059.000	212.536.000
April	199.230.000	15.570.000	9.354.000	16.967.000	8.717.000	249.838.000
Mei	241.642.500	20.025.000	12.135.000	11.735.000	15.980.000	301.517.500
<b>Total</b>	<b>612.262.500</b>	<b>49.545.000</b>	<b>29.799.000</b>	<b>40.529.000</b>	<b>31.756.000</b>	<b>763.891.500</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3.401.458</b>	<b>300.272</b>	<b>165.550</b>	<b>250.179</b>	<b>176.422</b>	<b>4.293.841</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa total pengeluaran operasional usaha perikanan nelayan pancing ulur di Negeri Kawa pada bulan Maret sebesar Rp.212.536.000 sedangkan pada bulan April sebesar Rp. 249.838.000 dan pada bulan Mei sebesar Rp. 301.517.500 dengan rata-rata

pengeluaran dari bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 4.293.841 hasil tersebut diperoleh dari total pengeluaran nelayan dikalikan dengan trip melaut tiap responden. Terlihat juga pada tabel terdapat perbedaan biaya operasional karena trip penangkapan dari masing-masing nelayan berbeda-beda.



### Pengeluaran Usaha Non Perikanan

Berdasarkan data pada Tabel 8, hasil penelitian menjelaskan bahwa total pengeluaran usaha non perikanan terbesar yaitu jenis pengeluaran usaha toko dengan total pengeluaran pada bulan Maret sebesar Rp.

21.700.000 bulan April sebesar Rp. 29.700.000 dan pengeluaran non perikanan bulan Mei sebesar Rp. 29.900.000 dengan total pengeluarannya 3 bulan sebesar Rp. 81.300.000 dan rata-rata sebesar Rp. 4.516.666.

**Tabel 8. Total Pengeluaran Usaha Non Perikanan**  
Jenis Pengeluaran Usaha Non Perikanan

Bulan	Jenis Pengeluaran Usaha Non Perikanan					Total Pengeluaran (Rp)
	Roti (Rp)	Pakaian (Rp)	Toko (Rp)	Sayur (Rp)	Es/Jajanan (Rp)	
Maret	2.700.000	5.500.000	21.700.000	670.000	500.000	31.070.000
April	3.270.000	3.900.000	29.700.000	900.000	760.000	38.530.000
Mei	3.400.000	2.500.000	29.900.000	760.000	600.000	37.160.000
<b>Total</b>	<b>9.370.000</b>	<b>11.900.000</b>	<b>81.300.000</b>	<b>2.330.000</b>	<b>1.860.000</b>	<b>106.760.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.041.111</b>	<b>1.983.333</b>	<b>4.516.666</b>	<b>388.333</b>	<b>206.666</b>	<b>8.136.109</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

### Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan data pada Tabel 9, menunjukkan bahwa total pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan pancing ulur di Negeri Kawa pada bulan Maret sebesar Rp. 70.814.000 sedangkan pada bulan April total pengeluaran rumah tangga nelayan sebesar Rp.

72.056.000 dan pada bulan Mei sebesar Rp. 71.533.000 sehingga total pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan pada bulan Maret, April dan Mei adalah sebesar Rp. 214.403.000 dan rata-rata pada bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 1.191.125

**Tabel 9. Total Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Pancing Ulur**

Bulan	Beras (Rp)	Gula, Kopi, Teh (Rp)	Minyak Goreng (Rp)	Minyak Tanah (Rp)	Lauk Pauk (Rp)	Bumbu Dapur (Rp)	Mandi dan Cuci (Rp)	Total (Rp)
Maret	17.130.000	6.214.000	7.398.000	7.410.000	18.920.000	7.592.000	6.150.000	70.814.000
April	19.080.000	6.156.000	7.254.000	7.345.000	16.783.000	8.142.000	7.296.000	72.056.000
Mei	18.895.000	6.989.000	7.534.000	6.930.000	17.957.000	7.384.000	5.844.000	71.533.000
<b>Total</b>	<b>55.105.000</b>	<b>19.359.000</b>	<b>22.186.000</b>	<b>21.685.000</b>	<b>53.660.000</b>	<b>23.118.000</b>	<b>19.290.000</b>	<b>214.403.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>306.138</b>	<b>107.550</b>	<b>123.255</b>	<b>120.472</b>	<b>298.111</b>	<b>128.433</b>	<b>107.166</b>	<b>1.191.125</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

### Pengeluaran Non Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan data pada Tabel 10, dapat dijelaskan bahwa total pengeluaran untuk non konsumsi rumah tangga pada bulan Maret sebesar Rp. 30.568.000 sedangkan pada bulan April sebesar Rp. 29.748.000 dan pada bulan Mei sebesar Rp. 29.164.000. Sehingga total pengeluaran bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 89.480.000 dan rata-rata pengeluaran bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 678.952.

Berdasarkan Tabel 11 terdapat perbedaan total pengeluaran tiap bulannya dikarenakan pendapatan dapat mempengaruhi pengeluaran. Pengeluaran nelayan dipengaruhi gaya hidup dan pola konsumsi nelayan. Nelayan merupakan suatu kelompok Masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling dipengaruhi oleh pendapatan terhadap gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat (Tuara & Idris, 2022).



**Tabel 10. Total Pengeluaran Non Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Pancing Ulur**

Bulan	Pendidikan (Rp)	Perumahan (Rp)	Pakaian (Rp)	Kesehatan (Rp)	Total (Rp)
Maret	16.478.000	9.175.000	3.185.000	1.730.000	30.568.000
April	16.235.000	9.030.000	3.730.000	753.000	29.748.000
Mei	14.815.000	8.966.000	4.389.000	994.000	29.164.000
<b>Total</b>	<b>47.528.000</b>	<b>27.171.000</b>	<b>11.304.000</b>	<b>3.477.000</b>	<b>89.480.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>298.918</b>	<b>150.950</b>	<b>198.315</b>	<b>30.769</b>	<b>678.952</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

### Analisis Nilai Tukar Nelayan Pancing Ulur di Negeri Kawa

#### Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)

Berdasarkan data pada Tabel 11, menunjukkan bahwa total penerimaan usaha perikanan pada bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 1.202.475.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 6.680.417 sedangkan pendapatan untuk usaha non perikanan dari bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 140.510.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 9.104.443. Total pengeluaran untuk usaha perikanan pada bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 763.891.500 dengan rata-rata sebesar Rp. 4.293.841 sedangkan total

pengeluaran untuk usaha non perikanan dari bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 106.760.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 8.136.109, total pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga perikanan dari bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 214.253.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.191.125 total pengeluaran untuk non konsumsi rumah tangga dari bulan Maret hingga Mei sebesar Rp. 89.480.000 dengan rata-rata sebesar 678.952. Sedangkan untuk total Nilai Tukar Nelayan (NTN) pada bulan Maret hingga Mei sebesar 3,42 dengan rata-rata sebesar 1,14 dan total INTN dari bulan Maret hingga Mei sebesar 315,31% dengan rata-rata sebesar 105,10%.

**Tabel 11. Nilai Tukar Nelayan dan Indeks Nilai Tukar Nelayan**

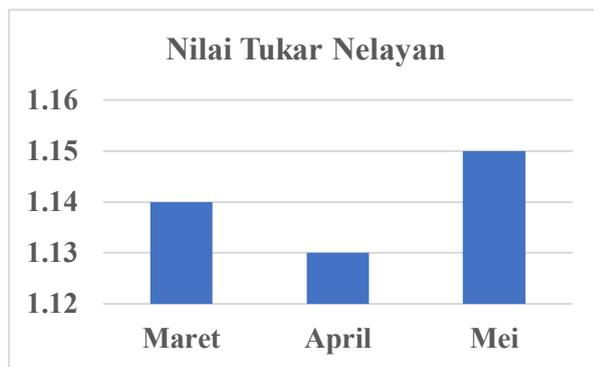
Bulan	Penenerimaan (Rp)			Pengeluaran (Rp)			NTN	INTN (%)
	Usaha Perikanan	Usaha Non Perikanan	Usaha Perikanan	Usaha Non Perikanan	Konsumsi Rumah Tangga	Non Konsumsi Rumah Tangga		
Maret	355.990.000	37.300.000	212.536.000	31.070.000	70.814.000	30.568.000	1,14	114,00
April	390.455.000	51.850.000	249.838.000	38.530.000	71.906.000	29.748.000	1,13	99,48
Mei	456.030.000	51.360.000	301.517.500	37.160.000	71.533.000	29.164.000	1,15	101,83
<b>Total</b>	<b>1.202.475.000</b>	<b>140.510.000</b>	<b>763.891.500</b>	<b>106.760.000</b>	<b>214.253.000</b>	<b>89.480.000</b>	<b>3,42</b>	<b>315,31</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>6.680.417</b>	<b>9.104.443</b>	<b>4.293.841</b>	<b>8.136.109</b>	<b>1.191.125</b>	<b>678.952</b>	<b>1,14</b>	<b>105,10</b>

Sumber: Data primer diolah, 2024

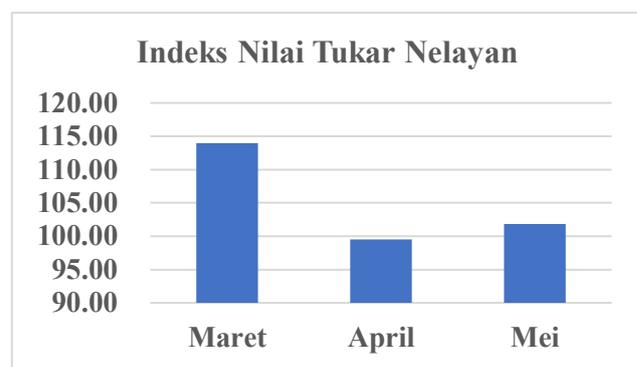
Kriteria besar Nilai Tukar Nelayan (NTN) yaitu jika Nilai Tukar Nelayan (NTN) lebih besar dari 100 maka dapat dikatakan nelayan mengalami surplus, dimana harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi atau pendapatan nelayan naik lebih besar dari pengeluarannya (Sitorus et al., 2020). Apabila Nilai Tukar Nelayan (NTN) sama dengan 100 berarti nelayan mengalami impas, dimana kenaikan atau penurunan harga produksi sama dengan kenaikan atau penurunan

harga barang konsumsi, pendapatan nelayan sama dengan pengeluarannya. Jika Nilai Tukar Nelayan (NTN) kurang dari 100 berarti nelayan mengalami defisit, kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibanding dengan kenaikan harga barang konsumsinya, pendapatan nelayan turun lebih kecil dari pengeluarannya (Supriadi et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan pancing ulur di Negeri Kawa dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 1. Nilai Tukar Nelayan



Gambar 2. Indeks Nilai Tukar Nelayan

Berdasarkan Gambar 1 dan 2 di atas dapat dijelaskan bahwa NTN nelayan pancing ulur di Negeri Kawa pada bulan Maret sebesar 1,14 dengan INTN sebesar 114,00% selanjutnya pada bulan April NTN nelayan pancing ulur sebesar 1,13 dan INTN sebesar 99,48%. Kemudian pada bulan Mei NTN nelayan pancing ulur sebesar 1,15 dengan INTN sebesar 101,83%. Pada bulan Mei nelayan pancing ulur mengalami surplus. Bila membandingkan NTN dan INTN bulan Maret, April dan Mei dapat dilihat bahwa pada bulan Mei lebih besar dibandingkan bulan Maret dan April. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) maka dapat dikatakan bahwa nelayan mengalami surplus, dimana harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi atau pendapatan nelayan naik lebih besar dari pengeluarannya. Nelayan pancing ulur di Negeri Kawa tetap melaut pada musim kurang ikan walaupun frekuensi melaut tidak sama seperti musim ikan. Hal ini dilakukan karena keluarga nelayan sangat tergantung pada musim yang berpengaruh pada penerimaan usaha (Heriza & Mulianingsih, 2023; Nanlohy et al., 2023). Nelayan juga memiliki pendapatan tambahan dari usaha non perikanan sehingga dapat membantu menunjang dalam kebutuhan sehari-hari. Pendapatan akan bertambah jika terjadi kenaikan produksi tangkapan ikan dan harga ikan. Nilai tukar nelayan (NTN) dapat dipengaruhi umur, pendidikan, total pendapatan, dan total pengeluaran (Muzakir et al., 2021). Pendapatan nelayan dapat bertambah juga jika terjadi penurunan biaya tidak tetap sehingga total biaya juga akan menurun (Sitorus et al., 2020). Pemerintah perlu

berperan dalam membantu usaha nelayan agar kesejahteraan tetap terjaga dengan baik. Keberlanjutan usaha nelayan harus didukung dengan adanya peran dari pemerintah, berupa penyediaan kapasitas usaha yang memadai, aspek regulasi dan juga sistem informasi, serta penguasaan teknologi yang tepat guna (Heriza & Mulianingsih, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Rata-rata pendapatan usaha perikanan nelayan pancing ulur di Negeri Kawa sebesar Rp. 6.680.417 sedangkan rata-rata pendapatan usaha non perikanan sebesar Rp. 9.104.443. Rata-rata pengeluaran untuk usaha perikanan sebesar Rp. 4.293.841 sedangkan rata-rata pengeluaran untuk usaha non perikanan sebesar Rp. 8.136.109 dan rata-rata pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 1.191.125. Rata-rata pengeluaran non konsumsi sebesar Rp. 678.952.

Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) pada bulan Maret sebesar 1,14 dengan INTN sebesar 114,00% sedangkan pada bulan April NTN nelayan pancing ulur sebesar 1,13 dengan INTN sebesar 99,48%. Pada bulan Mei NTN sebesar 1,15 dengan INTN sebesar 101,83%. Hal ini menunjukkan bahwa NTN pancing ulur di Negeri Kawa >1. Nilai ini menunjukkan bahwa secara ekonomi keluarga nelayan sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok dan berpotensi dapat memenuhi kebutuhan non primer atau kebutuhan pokok.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Lokal/



Pemerintah Daerah Propinsi Maluku perlu membuat pengembangan perikanan maupun program alternatif bagi peningkatan kesejahteraan nelayan pancing ulur yang ada di Negeri Kawa. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis keterkaitan antara faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Tukar Nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S D., dan astutus, A D. (2015). Dampak Struktur Kepemilikan, Finansial Leverage, Board Director Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(3), 391-399
- Andi, P. (2017) Analisis Pendapatan Usaha Roti Pada Industri Rumah Tangga Aisyah Bakery di Kota Palu. *E-Jurnal Agrotekbis* 5(4), 466-471
- Daman Th. N. W., Paulus C.A., Sine K.G. (2023). Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Di Wilayah Pesisir Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, *Jurnal Ilmiah Bahari Papadak*, 4(1), 129-137.
- Heriza, B., Mulianingsih, F. (2023). Peran Modal Sosial Dalam Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Tambak Lorok Semarang Utara. *Jurnal Sosiolum*, 5(1), 41-52.
- [KFR] Provinsi Maluku Triwulan 1. (2023) Nilai Tukar Nelayan (NTN)
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2022 Tentang Estimasi Potensi Sumberdaya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan Yang Diperbolehkan dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.
- Muzakir A.K., Bambang A.N., Triarso, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Nelayan Pada Nelayan Artisanal Di PPN Pekalongan, *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 11(2), 198 - 210.
- Nanlohy, H., Luanmasa, D. D., dan Lopulalan Y. (2023). Peran Gender Dalam Pengembangan Usaha Perikanan Pancing Tonda Di Negeri Hitumessing. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 19(2), 156-164.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian Ph. D. edisi kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rido, M., Thamrin, I. (2016). Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Nelayan di Desa Maja Kecamatan Kalianda. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sitorus R.D, Andaki J.A. Sondakh, S.J., (2020). Analisis Nilai Tukar Nelayan Pada Usaha Perikanan Tangkap Pukat Pantai Di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturasi Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 8(2), 251-263.
- Reza A.M., Alpiani, Massiseng, A.N.A., Ummung, A. (2023). Analisis Nilai Tukar Nelayan Bagan Perahu (NTN) Di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Octopus : Jurnal Ilmu Perikanan*, 12(1), 12-21.
- Supriadi D, Widayaka R, dan Gumilang A.P. (2020). *Dinamika Nilai Tukar Nelayan*. Penerbit Lakeisha. Klaten, Jawa Tengah.
- Tuara N.A., dan Idris, N. (2022). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Dan Polah Konsumsi Masyarakat Rua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 102-109.
- Wijaya, R.A. (2015). *Dinamika Nilai Tukar Nelayan Perikanan Tuna di Kota Bitung*. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

